

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Menurut Endraswara (2003:102-103), karya sastra merupakan sebagai objek ungkapan kejiwaan pengarang yang menggambarkan emosi dan pemikirannya untuk meluapkan isi hatinya.

Novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat. Novel sebagai karya sastra lebih mengemukakan sesuatu yang bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro,1995:10-11). Novel yang dihasilkan pengarang antara lain yang bertemakan perjuangan seorang gadis yang berjuang dalam melawan penyakitnya, yaitu novel *Ichi Rittoru No Namida*(2005) dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*(2012).

Cerita yang terdapat dalam novel *Ichi Rittoru No Namida* adalah mengenai perjuangan seorang gadis remaja dalam menghadapi penyakit yang mematikan. *Ichi Rittoru No Namida* diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Jepang bernama Aya Kito, gadis cantik dan pintar ini berusia 15 tahun, yang menjadi penderita *Spinocerebelar Ataxia*. Dapat dilihat dalam kutipan.

一度の診察で脊髄小脳変性症と診断して教授はお母さんに病気を説明し脳の内部の様子を見るためのCTスキャンと、症状を詳しく分析するための重心動揺検査や眼球運動検査をすることを指示され、一か月に一度ほど外来にとってもらって経過をみることになった。

(Kito, 2005: 238)

Ichido no shinsatsu de sekisuishounou henseishou to shindan shite kyouju wa okaasan ni byouki o setsumei shi nou naibu no yousu o miru tame no CT sukyan to, shoujyou o kuwashiku bunseki surutame no jyuushin douyou kensa ya gankyuu undou kensa o surukoto o shiji sare, ikkagetsu ni ichido hodo gairai ni totte moratte keika o miru koto ni natta.

‘Profesor mendiagnosis Aya menderita *Spinocerebellar Ataxia*. Profesor menjelaskan secara terperinci tentang *Spinocerebellar Ataxia* yang menyerang Aya. Beliau juga meminta agar Aya datang untuk menjalani pemeriksaan kesehatan sebulan sekali. Profesor sangat terkesan dengan reaksi Aya dan ibunya.’

Spinocerebellar Ataxia adalah penyakit ketidakseimbangan daya kerja saraf dalam tubuh. Akibatnya, sel saraf sumsum tulang belakang, otak kecil dan penghubung otak besar-otak kecil mengalami perubahan dan kehilangan fungsinya. Aya Kito yang berusaha berjuang melawan penyakitnya mendapat begitu banyak ujian kehidupan yang harus dijalaninya. Perlahan-lahan anggota badan Aya Kito mulai melemah, dimulai dari ia yang tak mampu berjalan tanpa penyanggah, ia tak bisa berdiri hingga ia duduk di kursi roda, lalu jari-jari tangannya yang tak mampu lagi digunakannya, penglihatannya yang mulai kabur serta ia yang tak bisa lagi berbicara dengan jelas hingga pada akhirnya ia hanya berbaring di tempat tidurnya (*Ichi Rittoru No Namida*, 2005: 131).

Hal itu dapat dilihat dalam kutipan

立ち上がり十回、お尻上げ十回、寝返り、起き上がり左右十回、手上げ五分、つかまりたち五分、深呼吸を三回してハーモニカを吹き、また三回深呼吸(ハーモニカを吹く時は鼻をつまんで、息がもれないようにするとい音が出る)、手先の訓練は木目込み細工、編み物、発声は絵本の朗読をすること。

(Kito, 2005:183)

Tachiagari jyukkai, oshiriagejyukkai, negaeri, okiagari sayuujyukkai, teagegobu, tsukamaritachigobu, shinkokyuu o sankaisite ha-monika o fuki, mata sankai shinkokyuu (ha-monika o fuku toki wa hana o tsumande, iki ga morenaiyouni suruto ii oto ga deru), tesaki no kunren wa kimekomi, saiku, amimono, hassei wa ehon no roudoku o surukoto.

‘Pagi ini aku latihan gerak badan sendirian latihan kututup dengan menarik nafas beberapa kali dan bermain harmonika. Setelah itu aku mengerjakan pekerjaan keterampilan seperti merajut untuk melatih otot tangan. Tak lupa pula ku latih suaraku dengan membaca buku keras-keras.’

Sementara itu, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* menyajikan suatu cerita mengenai perjuangan seorang gadis remaja dalam menghadapi penyakit yang mematikan. *Surat Kecil Untuk Tuhan* juga novel yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke, gadis cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik berusia 15 tahun, yang menjadi penderita kanker jaringan lunak atau *Rabdomiosarkoma*. Dapat dilihat dalam kutipan.

Pak Jody, inilah *Rabdomiosarkoma*. Penyakit ini tergolong kanker ganas yang tidak memiliki tanda-tanda. Berbeda dengan penyakit lainnya seperti kanker payudara, ataupun kanker stadium ringan. Kanker ini berkembang sangat cepat. Dalam waktu lima hari bisa dipastikan kanker itu mulai terlihat di bagian wajah Keke kalau segera tidak diantisipasi!

(Davonar, 2012: 41)

Rabdomiosarkoma adalah suatu penyakit keganasan pada jaringan lunak yang menyerang otot serat lintang. Kanker ini dapat menyerang otot dimana saja, biasanya pada anak di daerah kepala, leher, kandung kemih, prostat (kelenjar kelamin pria), dan vagina. Gejala yang ditimbulkan tergantung letaknya. Pada rongga mata, dapat menyebabkan mata menonjol keluar dan benjolan di mata. Di telinga menyebabkan nyeri atau keluarnya darah dari lubang telinga. Di tenggorokan menyebabkan sumbatan jalan napas, radang sinus (rongga-rongga di sekitar hidung), keluar darah dari hidung (mimisan) atau sulit menelan. Di saluran

kemih menyebabkan gangguan berkemih. Apabila menyerang otot anggota gerak, akan menimbulkan pembengkakan (Rita Mardhiya, 2009, *Rabdomiosarkoma*).

Penyakit itulah yang dialami Keke. Awalnya ia hanya mengira sakit mata saja, lama-kelamaan matanya memerah dan membengkak sangat besar, ia pun kesulitan bernafas. Lalu ia bersama ayahnya pergi ke rumah sakit. Saat itulah ia mengetahui ia menderita penyakit *Rabdomiosarkoma*. Ia berusaha berjuang untuk melawan penyakit yang mematikan tersebut. Dukungan dari keluarga dan sahabat-sahabatnya membuat ia berusaha sangat keras untuk bertahan hidup. Seperti

Kutipan:

Dan tibalah saat dimana semua obat itu telah siap. Obat-obat itu dimasukkan lewat jarum suntik yang disuntikan ke alat infus. Dan dari alat infus itu, obat keras itu menyebar keseluruh sel darah yang ada dilengan tanganku. Saat jarum itu tersuntik dalam tubuhku, aku bisa merasakan cairan itu menyatu bersama darah di tubuhku.

(Davonar, 2012:83)

Dari kutipan tersebut terlihat adanya kesamaan peristiwa dan karakter tokoh dalam kedua novel, yaitu antara tokoh Aya dalam novel *Ichi Rittoru No Namida* dan tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, serta adanya kesamaan diantara unsur-unsur intrinsik kedua novel tersebut.

Untuk itu, penulis tertarik meneliti kedua novel ini, karena kedua novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak dalam melawan penyakitnya. Kedua pengarang berasal dari dua negara yang berbeda. Kedua novel tersebut merupakan *best seller* serta diangkat dari kisah nyata dari dua negara yang berbeda.

Novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* mengajak pembaca melihat realita kondisi kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat yang berada di dua negara yang berbeda. Realita kondisi kehidupan seorang anak yang berjuang dalam melawan penyakitnya agar bisa sembuh dari penyakit yang mematikan yang dideritanya ditengah kesulitan yang harus ia miliki untuk meraih cita-citanya. Keinginan dari kedua tokoh untuk tetap hidup, ingin membantu orang lain, ingin memberikan sesuatu buat orang-orang yang menderita sama seperti diri mereka. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti perjuangan tokoh Aya dan Keke dalam melawan penyakitnya.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan kajian bandingan, dan analisis struktur dengan mengidentifikasi hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Kajian bandingan adalah membandingkan kedua novel untuk melihat persamaannya. Sastra bandingan (Damono, 2005:7) merupakan pendekatan sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Jadi, dapat dikatakan teori apapun bisa dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan, selama sesuai dengan penelitiannya. Sementara itu, teori struktural merupakan teori yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur. Teori ini digunakan untuk mempermudah dalam kajian bandingan. Tidak itu saja, peneliti juga menganalisis perjuangan Aya dan Keke yang berjuang dalam melawan penyakitnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*?
2. Bagaimanakah perjuangan tokoh utama dan perbandingan dalam novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.
2. Mendeskripsikan perjuangan tokoh utama dan perbandingan dalam novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis sebuah karya sastra.
2. Menjembatani pengarang dengan pembaca dalam hal pengapresiasian karya.
3. Memberi kontribusi untuk pecinta sastra dan kebudayaan Jepang, dan khususnya jurusan Sastra Jepang.
4. Menambah koleksi penelitian bagi perpustakaan jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Suatu penelitian dapat mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yaitu :

1. Pratama (2010) meneliti novel *Ichi Rittoru No Namida* untuk penulisan skripsi di Universitas Sumatera Utara yang berjudul “*Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Ichi Rittoru No Namida*”. Pratama menyimpulkan bahwa kondisi Aya Kito yang sangat terbatas tidak menjadi halangan bagi dirinya untuk bisa mewujudkan impiannya sesuatu yang bisa memberikan kekuatan bagi orang lain. Malu akan kondisinya yang selalu membutuhkan pertolongan ibunya, teman-temannya serta orang-orang disekitarnya menjadi cambuk bagi Aya untuk tetap bertahan melawan penyakitnya. Aya bukan hanya hero bagi dirinya sendiri namun juga bagi orang lain.

2. Whidyanintya melakukan penelitian dengan judul “*Representasi Perjuangan Hidup dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Studi Semiologi*” (2011). Dalam penelitian ini, Whidyanintya memaparkan perjuangan Keke dalam melawan penyakitnya sangatlah besar. Dalam vonis kematian yang tinggal beberapa saat saja, ia mampu membuat vonis itu menjadi lebih lama. Dalam sisa hidupnya, ia menjadikan segala sesuatu lebih berarti. Ia juga memberikan kekuatan dan semangat hidup kepada orang-orang terdekat yang ia cintai agar kuat dan tegar.

3. Indriani (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ichi Rittoru No Namida.*” Indriani menyimpulkan bahwa konflik yang dialami Aya berupa konflik eksternal, konflik internal, dan konflik sentral. Konflik eksternal tokoh Aya berupa pertentangan prinsip antara Aya dan temannya dan kekecewaan pada guru yang dihormatinya yang sengaja menyinggung perasaannya dengan menyuruh Aya untuk pindah ke SLB. Konflik internal tokoh Aya adalah pertentangan dalam dirinya untuk tidak menderita penyakit *Spinocerebellar Ataxia*. Sedangkan konflik sentral yaitu, gabungan konflik eksternal dan konflik internal yang sangat besar mempengaruhi tokoh cerita. Konflik sentral yang dialami Aya tidak seharusnya terjadi jika Aya berada dalam kondisi yang sehat.

4. Setyawati (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*”. Setyawati menyimpulkan bahwa moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup terdapat beberapa varian yaitu, menerima takdir tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada tuhan, tidak mudah putus asa, dan tabah menghadapi cobaan.

Sejauh peninjauan kepustakaan yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian terkait novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat kecil Untuk Tuhan* dengan menggunakan kajian Sastra Bandingan. Peneliti juga menggunakan tinjauan pustaka di atas sebagai referensi dalam penelitian yang peneliti lakukan.

1.6 Landasan Teori

Penelitian terhadap novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini menggunakan teori struktural. Analisis struktur dengan menggunakan teori struktur diharapkan mampu mengidentifikasi hubungan antar unsur intrinsik dan dilanjutkan dengan analisis perjuangan tokoh utama dengan menggunakan kajian Sastra Bandingan.

1.6.1 Sastra Bandingan

Damono (2005:2) menyatakan sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Dengan kata lain, teori apapun dapat dimanfaatkan dalam penelitian sastra bandingan yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian. Endraswara (2011:1-2) menyatakan kata *bandingan* berasal dari kata dasar “banding”, yang berarti ‘timbangan atau imbangan’, membanding dari beberapa aspek. Jadi, sastra bandingan dapat dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya atau lebih.

Definisi sastra bandingan selanjutnya dinyatakan oleh Remak (dalam Damono, 2005:2), yaitu kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan diantara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti seni (misalnya seni lukis, seni ukir, seni bina dan seni musik), filsafat, sejarah, dan sains sosial (politik ekonomi, sosiologi), sains, agama dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa sastra bandingan ialah wujud keseluruhan ungkapan kehidupan dengan membandingkan sastra sebuah negara dengan negara lain dan membandingkan sastra dengan bidang lain.

1.6.2 Teori Struktural

Menurut Teeuw (1984: 112), analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Tiap unsur tersebut akan menjadi penting dan bermakna apabila dihubungkan dengan unsur lain. Analisis struktural tidak hanya sekedar mendeskripsikan hubungan antar unsur melainkan menunjukkan makna keseluruhan yang ingin dicapai oleh pengarang.

Jean Peaget (dalam Teeuw, 1984:141) menjelaskan bahwa di dalam pengertian struktural terkandung tiga gagasan pokok yaitu: (a) gagasan keseluruhan, koherensi intrinsik: bagian-bagiannya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaedah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya, (b) gagasan transformasi: struktur itu menyanggupi prosedur-prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru, (c) gagasan regulasi diri: struktur tidak memerlukan hal-hal diluar dirinya, untuk mempertahankan prosedur transformasinya; struktur itu otonom terhadap rujukan pada sistem-sistem lain.

Nurgiyantoro menegaskan, bahwa struktur karya sastra yang dalam hal ini adalah fiksi dapat dilakukan dengan mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan seperti plot, tokoh, dan latar. Secara intrinsik struktur novel dibangun oleh sejumlah unsur yang dirangkai secara lengkap untuk menyajikan permasalahan atau tema yang dipilih pengarang, posisi pencerita menentukan menariknya sebuah cerita yang disampaikan.

Penekanan strukturalis adalah memandang karya sastra sebagai teks mandiri. Penelitian dilakukan secara obyektif, yaitu menekankan aspek intrinsik karya sastra. Keindahan teks sastra bergantung dari penggunaan bahasa yang khas dan relasi antar unsur yang mapan. Unsur-unsur itu tidak jauh berbeda dengan sebuah artefak (benda seni) yang bermakna. Artefak tersebut terdiri dari unsur dalam teks seperti ide, tema, plot, latar, watak, tokoh, gaya bahasa dan sebagainya yang jalin-menjalin rapi. Jalinan unsur tersebut akan membentuk makna yang utuh pada sebuah teks.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Berdasarkan peranan dan kepentingannya, tokoh pun dapat dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama memiliki kadar yang berbeda pula dalam karya sastra, untuk itu dapat dikelompokkan dalam tokoh utama (yang utama) dan tokoh utama tambahan (Nurgiyantoro, 1995:176-178). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra, sedangkan tokoh utama tambahan, yaitu tokoh yang banyak juga diceritakan, banyak berhubungan dengan tokoh utama dan ikut mempengaruhi perkembangan plot.

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terus mendominasi

sebagian besar cerita dalam karya fiksi. Tokoh tambahan atau tokoh bawahan merupakan tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek (Nurgiyantoro, 1995:176). Pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung.

Latar ialah landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya cerita. Menurut Sudjiman dalam Imran (2003:13), latar dalam karya sastra dibangun oleh segala keterangan, petunjuk pengajuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana tempat terjadinya peristiwa. Latar bagian terpenting dalam sebuah cerita.

Hudson (dalam Sudjiman, 1991:44-45) membedakan latar dalam karya sastra. Pertama, latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dalam sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Kedua, latar fisik adalah tempat di dalam wujudnya fisik yaitu bangunan, daerah dan sebagainya. Latar tempat ialah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:227). Unsur tempat yang mungkin dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, lokasi tertentu tanpa nama jelas. Sedangkan latar waktu adalah saat atau masa terjadinya peristiwa-peristiwa karya sastra.

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan

unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam pengertian ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya (Semi,1984:35). Untuk memperoleh keutuhan sebuah cerita, dinyatakan Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 1995: 139) mengemukakan bahwa plot haruslah terdiri dari tahap awal (beginning), tahap tengah (middle) dan tahap akhir (end).

Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai dan memuaskan berkat keberadaan tema. Menurut Fananie (2000:84), tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra bisa sangat beragam. Tema bisa berupa persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang terkait erat dengan masalah kehidupan.

Amanat dalam sebuah karya sastra dapat dipandang sebagai moral. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:332) moral dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu dan dapat diperoleh dari pembaca, baik secara implisit maupun eksplisit yang ditampilkan lewat cerita, sikap dan tingkah laku dari tokoh-tokohnya.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan meneliti bahan-bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menurut

Koentjaraningrat (1976:30) memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004:53) mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji, dan menginterpretasi data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini di antaranya adalah:

1. Pengumpulan data

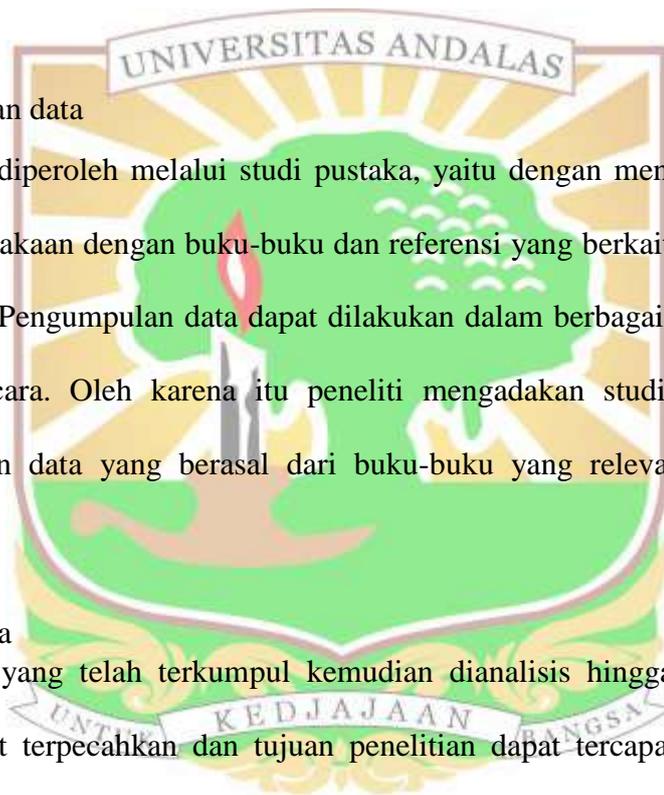
Data diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan tema penulisan ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sebagai sumber dan cara. Oleh karena itu peneliti mengadakan studi pustaka untuk mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku yang relevan, majalah dan internet.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis hingga masalah yang diajukan dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data akan menggunakan kajian sastra bandingan dengan teori struktural.

3. Penyajian data

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan dengan selengkap-lengkapnyanya sehingga dapat diambil kesimpulan serta dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.



4. Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari segala analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini yang nantinya akan memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang dimuat dalam rumusan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdapat empat bab yaitu, bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua, berisi mengenai analisis struktural. Dalam bab ini akan diuraikan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel. Bab ketiga, analisis perjuangan tokoh utama dalam novel *Ichi Rittoru No Namida* dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Bab keempat, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

